

## [Minta tolong kepada dukun / paranormal](#)

By [GK](#) on Jun 16, 2008 in [Sehari-hari](#), [Kehidupan Kristen](#)

Seorang hamba Tuhan berdiskusi dengan saya, perihal bagaimana jika minta tolong dukun/paranormal untuk menyelesaikan suatu masalah, yang “tidak bisa” diatasi dengan upaya sendiri. Secara “enteng” saya berpendapat, “Iha kalau dukun bisa menyelesaikan, kenapa tidak..”. Ha ha.... saya tidak sedang “percaya” pada dukun/paranormal, tetapi saya mengakui bahwa dukun/paranormal memang memiliki kemampuan ‘supranatural’ yang tidak dimiliki oleh banyak orang, dan mereka memang dapat membantu menyelesaikan masalah tertentu.

Ketika, saya diskusikan hal ini dengan teman yang lain malah secara bercanda dia bilang, “kalau sudah bisa diselesaikan oleh dukun, ya malah kebetulan, nggak usah repot menyelesaikan...”, kalaupun sama-sama tertawa.. ha ha ha....

Ya..., persoalan “bergaul” dengan ‘dunia gaib’, memang akan tetap menjadi bahan perbincangan/diskusi yang tiada akhir. Persoalannya adalah karena pemahaman tiap-tiap orang tentang dunia ‘spiritual’ berbeda-beda. Ada yang sangat percaya, ada yang ‘setengah’ percaya, ada yang tidak percaya sama sekali. Seorang bangsawan dari sebuah keraton, ketika bertemu dengan kami, malah sempat bilang, “*Selama ini saya belum ketemu orang yang dapat diajak ngomong-omong persoalah spiritual...*”

Ada beberapa teman saya yang memiliki kemampuan ‘supranatural’. Ada teman yang dapat mengundang arwah (itu menurut versi mereka lho...), ada teman yang dapat menyuruh jin melakukan ‘pekerjaan besar’, ada teman yang dapat “melayang di udara”, dan lain-lain., disamping teman-teman saya yang pendeta, yang hamba Tuhan, dan khususnya teman-teman yang memberitakan nama Yahweh (yang tidak bisa memanggil arwah, yang tidak bisa menyuruh jin melakukan pekerjaan tertentu — tetapi bisa mengusir hantu he he he..., yang tidak bisa melayang di udara — tetapi sering naik pesawat terbang he he he...).

Saya tidak menghindari bergaul dengan teman-teman yang bergelut dalam ‘dunia gaib’, yang jelas saya tidak mengambil jalan itu. Dan mereka tahu bahwa saya adalah “penyembah Yahweh”, sebab dalam diskusi-diskusi yang kadang kami lakukan, jika ada kesempatan, saya sampaikan bahwa Tuhan saya adalah Yahweh, saya tidak menyebutNya ‘Allah’. Mereka juga tidak “menyayangkan” saya karena tidak “mencari ilmu” seperti mereka. Mereka adalah teman diskusi saya.

Ya bagi saya, ada “keuntungan” mengenal mereka. Mereka siap membantu menyelesaikan persoalan-persoalan tertentu, SEANDAINYA saya minta tolong mereka. Tetapi selama ini saya BELUM PERNAH minta tolong mereka. Kalau saya datang ke rumah mereka masing-masing, ya hanya untuk berdiskusi “*ngangsu kawruh*“, mencoba memahami sudut pandang mereka terhadap persoalan-persoalan gaib.

Ya..., misalnya ada yang mengakui bahwa sulap tidak semua karena “trik”, karena ada ‘sulap’ yang memang minta pertolongan ‘dunia lain’. Ada yang memberi tahu, bahwa seseorang yang saya kenal “luar biasa”, ternyata memang memiliki kedekatan dengan Nyi

Roro Kidul. Ada yang menunjukkan kepada saya, bahwa salah seorang pejabat, datang ke makam . . . ., untuk minta rejeki. Ada juga teman saya yang ‘paranormal’ bercerita bahwa teman saya, yang seorang dosen, datang minta tolong agar tanahnya bisa cepat laku, dan ternyata memang setelah diberi “ritual” tertentu, tanah tersebut segera laku, padahal tanah itu sudah bertahun-tahun ditawarkan, tidak laku-laku.

Saya kadang juga ‘bingung’ dengan saran dari beberapa teman bahwa saya sebaiknya ‘tidak bergaul’ dengan mereka, karena bisa membuat “musrik”, menduakan Tuhan. (Kitab Suci jelas menyebutkan bahwa kita tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan). Ya.., tapi bagi saya, *lha wong* saya cuma kenal dan berdiskusi dengan mereka *kok*... Tuhan saya tetap Bapa Yahweh, iman saya tetap kepada Tuhan Yeshua, dan saya tetap mempercayai Roh Kudus yang menolong dan menjaga saya.

Apa tidak boleh jika malam Jumat Kiwon saya datang ke salah satu rekan paranormal untuk “melihat” ritual yang mereka lakukan, sebagai “pengetahuan”. Apa salahnya jika saya ikut datang ke “makam keramat”, berbincang dengan “kakek” juru kunci, mengunjungi rumahnya, hanya untuk mengetahui apa yang sebenarnya “terjadi” di situ. Kotbah-kotbah di gereja, diskusi di PA (Pemahaman Alkitab) tidak membawa saya dapat memahami “dunia lain”. Bagi saya, membahas ayat Alkitab memang tidak ada habisnya, tapi kalau setiap pertemuan dengan teman-teman Kristen, cuma baca ayat ini, ayat itu, sejarahnya begini, begitu, itu khan baca buku konkordansi sudah “beres”, tidak perlu diskusi panjang lebar.

Lha ketika saya sodorkan topik yang agak susah, misalnya, “Apakah benar Yesus pernah ke Tibet”, ada rekan saya malah menjawab, “Aku tidak mau berpikir hal-hal seperti itu, yang penting saya baca firman Tuhan”. *Wah..* ya sudah... jika demikian, dia pasti juga tidak akan mau berdiskusi tentang “dunia lain”.

Ya.., mungkin saja, “perhatian” kita memang berbeda-beda, jika dalam website ini perhatian saa adalah pada nama YAHWEH, teman lain menganggap itu hal yang tidak penting.

Jadi... silakan saja teman-teman pergi ke dukun, jika itu memang PILIHAN Anda, silakan rekan-rekan Kristen tetap menyebut Tuhan dengan ALLAH, itu PILIHAN Anda. Silakan Anda menyalahkan saya, itu PILIHAN Anda, silakan Anda menganggap saya sesat, itu PILIHAN Anda. Saran saya, ya... percayalah kepada Bapa YAHWEH, jangan sebut Dia dengan ALLAH. Dan.., jika Anda kenal dengan dukun/paranormal, tidak perlu menempuh “jalan” mereka, kecuali Anda ingin jadi dukun/paranormal. Jangan takut kepada ‘kemampuan’ mereka, karena kuasa Bapa Yahweh dan perlindungan Roh Kudus, lebih besar daripada semua ‘kuasa’ mereka.

Yang pasti, setiap pilihan kita mengandung konsekuensi di kemudian hari.

Silakan baca juga: [Orang Kristen tidak dapat disantet/hipnotis](#)